

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Tulungagung

Kabupaten Tulungagung terletak pada posisi 111° 43' sampai dengan 112° 07' bujur timur dan 7° 51' sampai dengan 8° 18' lintang selatang. Batas daerah, disebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri. Di sebelah timur berbatsan dengan Kabupaten Blitar. Di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan di sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Trenggalek. Luas wilayah kabupaten Tulungagung yang mencapai 1.055,65 Km² habis terbagi menjadi 19 kecamatan dan 271 desa/kelurahan.¹

Tulungagung selain terkenal sebagai wilayah penghasil marmer terbesar di Indonesia, Tulungagung juga banyak tumbuh dan berkembang berbagai usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Perkembangan industri di Kabupaten Tulungagung dapat meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat. Dengan bertambahnya jumlah industri dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja yang diharapkan pula dapat mengurangi jumlah pengangguran.

Pembangunan perdagangan sangat penting dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi dan memberikan sumbangan yang cukup terarah dalam penciptaan lapangan usaha serta peningkatan pendapatan. Pembangunan perdagangan diarahkan untuk memperlancar arus barang dan jasa serta melindungi kepentingan produsen dan konsumen dalam rangka memantapkan stabilitas ekonomi daerah maupun nasional.

¹ <https://tulungagung.go.id/> diakses pada 27 November 2020 pukul 11.52

B. Deskripsi Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung, yang menjadi sampel sebanyak 338 UMKM. Penggambaran mengenai responden yang meliputi jenis kelamin, jenis usaha, dan jumlah omset di Kabupaten Tulungagung dapat di lihat melalui tabel yang di sajikan sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 338. Berikut ini merupakan data responden yang telah menjawab kuesioner berdasarkan atas jenis kelamin.

Tabel 4. 1

Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	193	57%
Perempuan	145	43%
Jumlah	338	100%

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan data tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa dari 338 responden atau pelaku UMKM di Tulungagung, di dapat responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 193 orang dengan presentase sebesar 57% dan responden perempuan sebanyak 145 orang dengan presentase sebesar 43%. Maka responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada jenis kelamin perempuan.

2. Jenis Usaha Responden

Untuk jenis usaha responden peneliti mengelompokkan ke dalam tiga kategori usaha sebagai berikut :

Tabel 4. 2

Jenis Usaha Responden

No	Jenis Usaha	Jumlah	Presentase (%)
1	Perdagangan	152	45%
2	Industri	135	40%
3	Jasa	51	15%
Jumlah		338	100%

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 338 responden pelaku UMKM di Tulungagung berdasarkan jenis usaha didominasi bergerak pada bidang perdagangan sebanyak 152 responden atau 45%.

3. Jumlah Omset Responden

Jumlah omset responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Jumlah Omset Responden

No	Jumlah Omset (Rp)	Jumlah	Presentase (%)
1	> 4,8 Milyar	145	43%
2	< 4,8 Milyar	193	57%
3	= 4,8 Milyar	0	0%
Jumlah		338	100%

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 338 responden pelaku UMKM di Tulungagung di dominasi oleh responden yang memiliki omset kurang dari Rp 4,8 Milyar yaitu sebanyak 193 responden atau 57%. Hal itu menunjukkan bahwa kebanyakan pelaku UMKM di Tulungagung memiliki omset kurang dari Rp 4,8 Milyar.

C. Paparan Data

Berikut ini adalah hasil rekapitulasi kuesioner penelitian untuk masing-masing item pernyataan dari variabel perubahan tarif pajak UMKM, sistem perhitungan dan pelayanan online sebagai variabel bebas dan kepatuhan wajib pajak UMKM sebagai variabel terikat. Berikut ini adalah tabel hasil dari tiap-tiap pernyataan variabel perubahan tarif pajak UMKM (X_i).

Tabel 4. 4

Data Deskripsi Variabel Perubahan Tarif Pajak UMKM (X_i)

Item	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	f	%	F	%	F	%	f	%
X ₁ 1	71	21%	186	55%	71	21%	10	3%	0	0%
X ₁ 2	91	27%	193	57%	51	15%	3	1%	0	0%
X ₁ 3	115	34%	112	33%	98	29%	14	4%	0	0%
X ₁ 4	51	15%	152	45%	118	35%	17	5%	0	0%

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa variabel perubahan tarif pajak UMKM (X_i), pada item (X_{i1}) yaitu penurunan tarif pajak UMKM membuat saya patuh untuk membayar pajak mendapat respon sebanyak 71 responden atau 21%

menyatakan sangat setuju, 186 responden (55%) menyatakan setuju, 71 responden (21%) menyatakan netral, dan 10 responden (3%) menyatakan tidak setuju. Artinya sebagian besar pelaku UMKM di Tulungagung menyatakan setuju karena mereka berpendapat bahwa adanya penurunan tarif pajak UMKM membuat mereka patuh untuk membayar pajak.

Pada item (X_{12}) yaitu dengan adanya penurunan tarif pajak tidak memberatkan saya untuk patuh membayar pajak mendapatkan respon sebanyak 191 responden (27%) menyatakan sangat setuju, 193 responden (57%) menyatakan setuju, 51 responden (15%) menyatakan netral, dan 3 responden (1%) menyatakan tidak setuju. Artinya sebagian besar pelaku UMKM di Tulungagung menyatakan setuju karena mereka berpendapat bahwa adanya penurunan tarif pajak dapat mendorong mereka untuk patuh membayar pajak.

Pada item (X_{13}) yaitu tarif pajak UMKM terbaru membuat saya lebih ringan untuk membayar pajak mendapatkan respon sebanyak 115 responden (34%) menyatakan sangat setuju, 112 responden (33%) menyatakan setuju, 98 responden (29%) menyatakan netral, dan 14 responden (4%) menyatakan tidak setuju. Artinya sebagian besar pelaku UMKM di Tulungagung menyatakan sangat setuju karena mereka berpendapat bahwa tarif pajak UMKM terbaru membuat mereka lebih ringan dalam membayar pajak.

Pada item (X_{14}) yaitu adanya peraturan tarif pajak baru yaitu 0,5% X omset per bulan membuat saya lebih mudah untuk melakukan penghitungan pajak penghasilan dan pengisian SPT mendapatkan respon sebanyak 51 responden (15%) menyatakan sangat setuju, 152 responden (45%) menyatakan setuju, 118 responden (35%) menyatakan netral, dan 17 responden (5%) menyatakan tidak setuju. Artinya sebagian besar pelaku UMKM di Tulungagung menyatakan setuju karena mereka

berpendapat bahwa adanya peraturan tarif pajak UMKM terbaru membuat mereka lebih mudah untuk melakukan penghitungan pajaknya.

Tabel 4. 5

Data Deskripsi Variabel Sistem Perhitungan (X₂)

Item	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	f	%	F	%	F	%	f	%
X ₂₁	34	10%	202	60%	71	21%	24	7%	7	2%
X ₂₂	154	16%	167	49%	98	29%	17	5%	3	1%
X ₂₃	47	14%	155	46%	105	31%	20	6%	10	3%
X ₂₄	17	5%	199	59%	91	27%	27	8%	3	1%

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa variabel sistem perhitungan (X₂), pada item (X₂₁) yaitu sebagian besar wajib pajak UMKM masih kurang memahami mengenai sistem perhitungan dalam perpajakan mendapatkan respon sebanyak 34 responden (10%) menyatakan sangat setuju, 202 responden (60%) menyatakan setuju, 71 responden (21%) menyatakan netral, 24 responden (7%) menyatakan tidak setuju, dan 7 responden (2%) menyatakan sangat tidak setuju. Artinya sebagian besar pelaku UMKM di Tulungagung menyatakan setuju karena mereka berpendapat bahwa banyak wajib pajak UMKM yang masih kurang memahami mengenai sistem perhitungan dalam perpajakan.

Pada item (X₂₂) yaitu adanya *self assysment system* akan meningkatkan kepatuhan perpajakan mendapatkan respon sebanyak 154 responden (16%) menyatakan sangat setuju, 167 responden (49%) menyatakan setuju, 98 responden (29%) menyatakan netral, 17 responden (5%) menyatakan tidak setuju, dan 3

responden (1%) menyatakan sangat tidak setuju. Artinya sebagian besar pelaku UMKM di Tulungagung menyatakan setuju karena mereka berpendapat bahwa dengan adanya *self assessment system* dapat meningkatkan mereka untuk patuh dalam perpajakan.

Pada item (X₂₃) yaitu menggunakan *self assysment system* dapat memudahkan saya untuk menghitung pajak mendapatkan respon sebanyak 47 responden (14%) menyatakan sangat setuju, 155 responden (46%) menyatakan setuju, 105 responden (31%) menyatakan netral, 20 responden (6%) menyatakan tidak setuju, dan 10 responden (3%) menyatakan sangat tidak setuju. Artinya sebagian besar pelaku UMKM di Tulungagung menyatakan setuju karena mereka berpendapat bahwa adanya *self assysment system* dapat memudahkan mereka untuk menghitung pajak yang harus di bayar.

Pada item (X₂₄) yaitu dalam menghitung pajak saya menggunakan *self assisment system* (menghitung secara pribadi besarnya nya jumlah pajak yang harus di bayar) mendapatkan respon sebanyak 17 responden (5%) menyatakan sangat setuju, 199 responden (59%) menyatakan setuju, 91 responden (27%) menyatakan netral, 27 responden (8%) menyatakan tidak setuju, dan 3 responden (1%) menyatakan sangat tidak setuju. Artinya sebagian besar pelaku UMKM di Tulungagung menyatakan setuju karena mereka berpendapat bahwa dalam penghitungan besarnya jumlah pajak yang harus dibayar mereka saya menggunakan *self assisment system*.

Tabel 4. 6

Data Deskripsi Variabel Pelayanan Online (X₃)

Item	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	f	%	F	%	F	%	f	%

X ₃₁	111	33%	179	53%	41	12%	7	2%	0	0%
X ₃₂	98	29%	189	56%	51	15%	0	0%	0	0%
X ₃₃	85	25%	68	20%	182	54%	3	1%	0	0%
X ₃₄	98	29%	196	58%	41	12%	3	1%	0	0%

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui bahwa variabel pelayanan online (X_3), pada item (X_{31}) yaitu dengan adanya pelayanan online mempermudah saya untuk mengurus perpajakan mendapatkan respon sebanyak 111 responden (33%) menyatakan sangat setuju, 179 responden (53%) menyatakan setuju, 41 responden (12%) menyatakan netral, dan 7 responden (2%) menyatakan tidak setuju. Artinya sebagian besar pelaku UMKM di Tulungagung menyatakan setuju karena mereka berpendapat bahwa dengan adanya pelayanan online dapat mempermudah mereka dalam mengurus perpajakan.

Pada item (X_{32}) yaitu pelayanan online menguntungkan saya dalam segi waktu mendapatkan respon sebanyak 98 responden (29%) menyatakan sangat setuju, 189 responden (56%) menyatakan setuju, dan 51 responden (15%) menyatakan netral. Artinya sebagian besar pelaku UMKM di Tulungagung menyatakan setuju karena mereka berpendapat bahwa adanya pelayanan online dapat menguntungkan mereka dari segi waktu untuk mengurus perpajakan.

Pada item (X_{33}) yaitu adanya pelayanan online membuat saya patuh dalam mengurus perpajakan mendapatkan respon sebanyak 85 responden (25%) menyatakan sangat setuju, 68 responden menyatakan setuju, 182 responden (54%) menyatakan netral, dan 3 responden (1%) menyatakan tidak setuju. Artinya sebagian besar pelaku UMKM di Tulungagung menyatakan netral karena mereka berpendapat bahwa

adanya pelayanan online belum tentu membuat mereka patuh dalam mengurus perpajakan.

Pada item (X₃₄) yaitu pelayanan online lebih efektif bagi saya mendapatkan respon sebanyak 98 responden (29%) menyatakan sangat setuju, 196 responden (58%) menyatakan setuju, 41 responden (12%) menyatakan netral, dan 3 responden (1%) menyatakan tidak setuju. Artinya sebagian besar pelaku UMKM di Tulungagung menyatakan setuju karena mereka berpendapat bahwa bagi mereka dengan adanya pelayanan online lebih efektif untuk mengurus perpajakan.

Tabel 4. 7

Data Deskripsi Variabel Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Y)

Item	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	f	%	F	%	F	%	F	%
Y1	98	29%	176	52%	61	18%	3	1%	0	0%
Y2	118	35%	176	52%	44	13%	0	0%	0	0%
Y3	128	38%	142	42%	65	19%	3	1%	0	0%
Y4	128	38%	142	42%	68	20%	0	0%	0	0%

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui bahwa variabel kepatuhan wajib pajak UMKM (Y), pada item (Y1) yaitu saya selalu mengisi SPT dengan lengkap dan jujur mendapatkan respon sebanyak 98 responden (29%) menyatakan sangat setuju, 176 responden (52%) menyatakan setuju, 61 responden (18%) menyatakan netral, dan 3 responden (1%) menyatakan tidak setuju. Artinya sebagian besar pelaku UMKM di Tulungagung menyatakan setuju karena mereka berpendapat bahwa mereka dalam mengisi SPT selalu lengkap dan jujur.

Pada item (Y2) yaitu saya tidak memiliki tunggakan pajak mendapatkan respon sebanyak 118 responden (35%) menyatakan sangat setuju, 176 responden (52%) menyatakan setuju, dan 44 responden (13%) menyatakan netral. Artinya sebagian besar pelaku UMKM di Tulungagung menyatakan setuju karena mereka berpendapat bahwa mereka tidak memiliki tunggakan pajak.

Pada item (Y3) yaitu saya selalu tepat waktu dalam membayar pajak mendapatkan respon sebanyak 128 responden (38%) menyatakan sangat setuju, 142 responden (42%) menyatakan setuju, 65 responden (19%) menyatakan netral, dan 3 responden (1%) menyatakan tidak setuju. Artinya sebagian besar pelaku UMKM di Tulungagung menyatakan setuju karena mereka berpendapat bahwa mereka selalu tepat waktu dalam membayar pajak.

Pada item (Y4) yaitu saya taat dan patuh pada peraturan undang-undang perpajakan mendapatkan respon sebanyak 128 responden (38%) menyatakan sangat setuju, 142 responden (42%) menyatakan setuju, dan 68 responden (20%) menyatakan netral. Artinya sebagian besar pelaku UMKM di Tulungagung menyatakan setuju karena mereka berpendapat bahwa mereka taat dan patuh pada peraturan undang-undang perpajakan.

D. Analisis Data

1. Uji Validitas

Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan bantuan program spss 25. Dalam uji validitas ini dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut dikatakan valid.

- b. Apabila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka variabel tersebut dikatakan tidak valid

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 338 responden. Dari jumlah responden tersebut, dapat diketahui besarnya r-tabel adalah 0,107 ($df = n-2 = 338 - 2 = 336$) dengan taraf kesalahan sebesar 0,05. Jadi, data dikatakan valid ketika nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel 0,107. Berikut hasil uji validitas dari masing-masing variabel:

Tabel 4. 8

Hasil Uji Validitas Perubahan Tarif Pajak UMKM (X1)

No Item	<i>Corrected Item Total Coreelation</i>	r-tabel	Keterangan
X1.1	0,840	0,107	Valid
X1.2	0,856	0,107	Valid
X1.3	0,859	0,107	Valid
X1.4	0,831	0,107	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan pengujian validitas pada tabel 4.8, diketahui bahwa r-hitung lebih besar dari r-tabel. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dari instrumen perubahan tarif pajak UMKM (X1) yang digunakan pada penelitian ini adalah valid. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan nilai r-hitung pada *Corrected Item Total Coreelation* lebih besar dari r-tabel yaitu 0,107.

Tabel 4. 9

Hasil Uji Validitas Sistem Perhitungan (X2)

No Item	<i>Corrected Item Total Coreelation</i>	r-tabel	Keterangan
---------	---	---------	------------

X2.1	0,792	0,107	Valid
X2.2	0,853	0,107	Valid
X2.3	0,849	0,107	Valid
X2.4	0,854	0,107	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan pengujian validitas pada tabel 4.9, diketahui bahwa r-hitung lebih besar dari r-tabel. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dari instrumen sistem perhitungan (X2) yang digunakan pada penelitian ini adalah valid. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan nilai r-hitung pada *Corrected Item Total Coreelation* lebih besar dari r-tabel yaitu 0,107.

Tabel 4. 10

Hasil Uji Validitas Pelayanan Online (X3)

No Item	<i>Corrected Item Total Coreelation</i>	r-tabel	Keterangan
X3.1	0,878	0,107	Valid
X3.2	0,894	0,107	Valid
X3.3	0,873	0,107	Valid
X3.4	0,868	0,107	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan pengujian validitas pada tabel 4.10, diketahui bahwa r-hitung lebih besar dari r-tabel. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dari instrumen pelayanan online (X3) yang digunakan pada penelitian ini adalah valid. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan nilai r-hitung pada *Corrected Item Total Coreelation* lebih besar dari r-tabel yaitu 0,107.

Tabel 4. 11

Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak (y)

No Item	<i>Corrected Item Total Coreelation</i>	r-tabel	Keterangan
Y.1	0,852	0,107	Valid
Y.2	0,888	0,107	Valid
Y.3	0,889	0,107	Valid
Y.4	0,871	0,107	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan pengujian validitas pada tabel 4.11, diketahui bahwa r-hitung lebih besar dari r-tabel. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dari instrumen kepatuhan wajib pajak UMKM (Y) yang digunakan pada penelitian ini adalah valid. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan nilai r-hitung pada *Corrected Item Total Coreelation* lebih besar dari r-tabel yaitu 0,107.

2. Uji Reliabilitas

Realibilitas merupakan suatu instrumen yang dapat dipakai penelitian guna mendapatkan informasi akurat dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data serta mampu mengungkapkan informasi yang berdasarkan kenyataan di lapangan.

Menurut Triton skala *alpha cronbach's* yang digunakan untuk uji reliabilitas tersebut dikelompokkan ke dalam 5 kelas dengan reng yang sama, sehingga ukuran kemantapan alpha bisa diinterpretasikan di bawah ini:

- a. Apabila nilai alpha cronbach 0,00 s.d 0,20 maka dikatakan kurang reliabel.

- b. Apabila nilai alpha cronbach 0,21 s.d 0,40 maka dikatakan agak reliabel.
- c. Apabila nilai alpha cronbach 0,41 s.d 0,60 maka dikatakan cukup reliabel.
- d. Apabila alpha cronbach 0,61 s.d 0,80 maka dikatakan reliabel.
- e. Apabila alpha cronbach 0,81 s.d 1,00 maka dikatakan sangat reliabel.

Tabel 4. 12

Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach's Alpa	Keterangan
Perubahan Tarif Pajak UMKM (X1)	0,868	Sangat Reliable
Sistem Perhitungan (X2)	0,857	Sangat Reliable
Pelayanan Online (X3)	0,901	Sangat Reliable
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,898	Sangat Reliable

Sumber: Data primer di olah, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,868 untuk variabel perubahan tarif pajak UMKM (X1), 0,857 untuk variabel sistem perhitungan (X2), 0,901 untuk variabel pelayanan online (X3), dan 0,898 untuk variabel kepatuhan wajib pajak (Y). dari masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Menurut Triton, hal ini menunjukkan bahwa instrument dinyatakan sangat reliabel. Dengan demikian, instrument penelitian tersebut memiliki hasil pengukuran yang konsisten.

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas data

dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan *kolmogorov-sminov* dimana ketika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Dan sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas yang didapat dari hasil perhitungan menggunakan bantuan aplikasi spss 25.

Tabel 4. 13

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		338
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.63371140
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.080
	Negative	-.144
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.153

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai *Sig. (2.tailed)* untuk variabel perubahan tarif pajak UMKM, sistem perhitungan, pelayanan online dan kepatuhan wajib pajak adalah 0,153 maka lebih besar dari 0,05 ($0,153 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Deteksi multikolinieritas yang sering digunakan dalam spss yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10 maka dikatakan terdapat gejala multikolinieritas. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinieritas:

Tabel 4. 14

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Perubahan Tarif Pajak UMKM	,454	2,204
Sistem Perhitungan	,499	2,004
Pelayanan Online	,425	2,350

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Data primer diolah, 2021

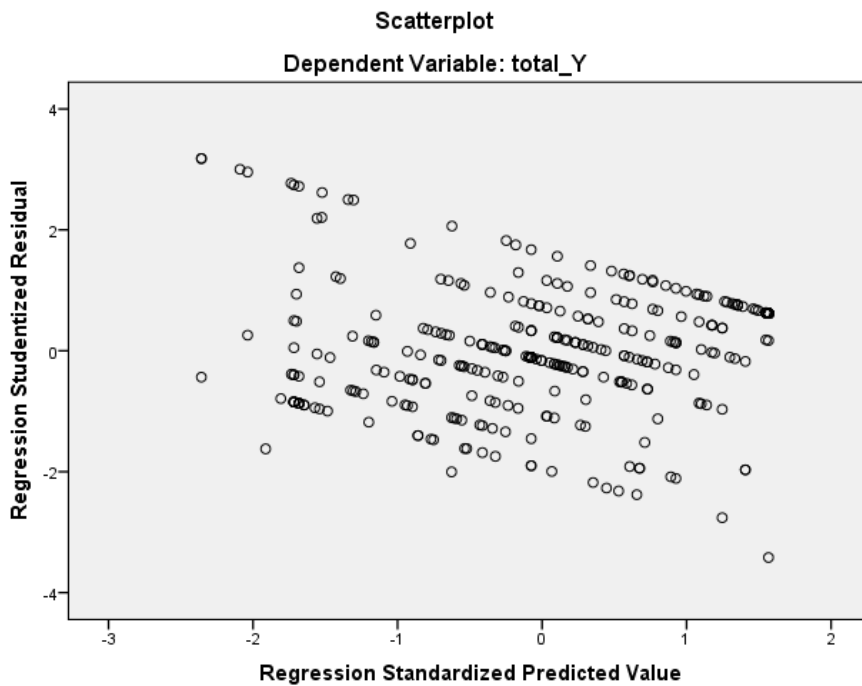
Dari hasil analisis pada tabel 4.14 diatas, dapat diketahui bahwa nilai Tolerance $0,454 > 0,10$ serta nilai VIF $2,204 < 10$ (variabel perubahan tarif pajak UMKM). Nilai tolerance $0,499 > 0,10$ serta nilai VIF $2,004 < 10$ (variabel sistem perhitungan). Nilai Tolerance $0,425 > 0,10$ serta nilai VIF $2,350 < 10$ (variabel pelayanan online). Maka dari

hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas pada masing-masing variabel.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedostisitas dilakukan guna mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedostisitas dapat dilakukan menggunakan media grafik *scatter plot*. Apabila dalam model tidak ditemukan pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar, atau sebaliknya melebar kemudian menyempit maka model tersebut dikatakan baik. Berikut dibawah ini hasil yang didapat dari uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. 15
Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data primer diolah, 2021

Dari gambar 4.15 Scatterplot diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak. Titik-titik data juga menyebar tidak berkumpul hanya diatas maupun dibawah saja. Sehingga dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis data. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara perubahan tarif pajak UMKM, sistem perhitungan, dan pelayanan online terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Hal tersebut tersebut dapat diketahui dengan cara melihat persamaan garis regresinya. Persamaan umum regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut Y

$$= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = kepatuhan wajib pajak UMKM

a = konstanta

X1 = perubahan tarif pajak

X2 = sistem perhitungan

X3 = pelayanan online

b1, b2, b3 = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Berikut ini hasil dari uji regresi linier berganda :

Tabel 4. 16

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	6,785	,836			8,119	,000
1 Perubahan Tarif Pajak UMKM	,025	,067	,026		3,382	,000
Sistem Perhitungan	,231	,063	,237		3,644	,000
Pelayanan Online	,336	,071	,334		4,742	,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.16 diatas, maka dapat dijelaskan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 6,785 + 0,025 X_1 + 0,231 X_2 + 0,336 X_3$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta = 6,785

Nilai konstanta sebesar 6,785 menunjukkan bahwa nilai variabel perubahan tarif pajak UMKM (X1), sistem Perhitungan (X2), dan pelayanan online (X3) dalam keadaan konstanta (tetap), maka nilai kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 6,785 satuan.

- 2) Koefisien regresi perubahan tarif pajak UMKM (X1) 0,146

Nilai koefisien regresi perubahan tarif pajak UMKM (X1) 0,025 menunjukkan setiap peningkatan modal 1 satuan, maka akan

meningkatkan kepatuhan wajib pajak UMKM sebesar 0,025 satuan dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif dan signifikan artinya terjadi pengaruh positif antara perubahan tarif pajak UMKM terhadap kepatuhan wajib pajak. Semakin tinggi tingkat perubahan tarif pajak UMKM maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak.

3) Koefisien regresi sistem perhitungan (X2) 0,231

Nilai koefisien regresi sistem perhitungan (X2) 0,231 menunjukkan setiap peningkatan modal 1 satuan, maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,231 satuan dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif dan signifikan artinya terjadi pengaruh positif antara sistem perhitungan terhadap kepatuhan wajib pajak.

4) Koefisien regresi pelayanan online (X3) 0,336

Nilai koefisien regresi pelayanan online (X3) 0,336 menunjukkan setiap peningkatan modal 1 satuan, maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak UMKM sebesar 0,336 satuan dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif dan signifikan artinya terjadi pengaruh antara pelayanan online terhadap kepatuhan wajib pajak.

5) Dari hasil regresi diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Pelayanan online memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan Variabel perubahan tarif pajak UMKM, dan Sistem Perhitungan. Hal ini dapat

dilihat dari nilai koefisien beta Persepsi X3 sebesar 0,336 yang lebih besar dari nilai koefisien X1 sebesar 0,025, X2 sebesar 0,231.

6. Uji Hipotesis

a. Uji T (T-test)

Uji T ini digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan baik antara perubahan tarif pajak UMKM terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM, maupun sistem perhitungan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM, dan ataupun pelayanan online terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM secara persial.

Kriteria Pengujian:

1. Jika $t\text{-tabel} > t\text{-hitung}$ atau $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima
2. Jika $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak

Dengan probabilitas:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Berdasarkan hasil pengolahan data program spss maka di dapat hasil uji T sebagai berikut:

Tabel 4. 17

Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
1 (Constant)	6,785	,836		8,119	,000	

Perubahan Tarif Pajak UMKM	,025	,067	,026	3,382	,000
Sistem Perhitungan	,231	,063	,237	3,644	,000
Pelayanan Online	,336	,071	,334	4,742	,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.17 di atas diperoleh penjelasan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh perubahan tarif pajak UMKM terhadap kepatuhan wajib pajak

Nilai t hitung sebesar 3,382 dengan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Sedangkan hasil t hitung $3,382 > 2,251$ t tabel. Dengan demikian pengaruh koefisien regresi perubahan tarif pajak UMKM terhadap kepatuhan wajib pajak adalah positif dan signifikan.

- 2) Pengaruh sistem perhitungan terhadap kepatuhan wajib pajak

Nilai t hitung sebesar 3,644 dengan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Sedangkan hasil t hitung $3,644 > 2,251$ t tabel. Dengan demikian pengaruh koefisien regresi sistem perhitungan terhadap kepatuhan wajib pajak adalah positif dan signifikan.

- 3) Pengaruh pelayanan online terhadap kepatuhan wajib pajak

Nilai t hitung sebesar 4,742 dengan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Sedangkan hasil t hitung $4,742 > 2,251$ t tabel. Dengan demikian pengaruh koefisien regresi pelayanan online terhadap kepatuhan wajib pajak adalah positif dan signifikan.

b. Uji F (F-test)

Uji F ini digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh signifikan antara perubahan tarif pajak UMKM, sistem perhitungan, dan pelayanan online terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM secara simultan. Kriteria pengujian simultan yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program spss maka didapat hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4. 18

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	700,514	3	233,505	46,431	,000 ^b
	Residual	1679,726	334	5,029		
	Total	2380,240	337			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), pelayanan online, sistem perhitungan, perubahan tarif pajak UMKM

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.18 ANOVA diatas dapat diuraikan yaitu nilai F-hitung sebesar 46,431 Nilai F tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dengan $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = n-k = 338 - 4 = 334$, diperoleh sebesar 2,39, dan nilai Sig. sebesar 0,000. Karena $F_{hitung} = 46,431 > 2,39$ F_{tabel} dan nilai $Sig. = 0,000 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perubahan tarif pajak UMKM, sistem

perhitungan dan pelayanan online ada pengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kabupaten Tulungagung.